

## **Sosialisasi Dampak Komsumsi Miras Terhadap Perilaku Remaja Di Wisata Tanjung Kasuari Kelurahan Saoka Distrik Maladummes Kota Sorong**

**Uswatul Mardliyah<sup>1\*</sup>, Lukman Rais<sup>2</sup>, Umar Ramli<sup>3</sup>, Nanik Purwanti<sup>4</sup>, Siti Nurul Nikmatul Ula<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Sorong , Kota Sorong  
Email: [uswatul.mardliyah@gmail.com](mailto:uswatul.mardliyah@gmail.com) <sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

*Saat ini di Kota Sorong mengalami persoalan dalam komsumsi minuman beralkohol atau minuman keras karena menjadi salah satu penyebab masalah kejahatan. Tujuan pengabdian ini untuk mensosialisasikan dampak mengkomsumsi minuman keras terhadap perilaku remaja di kawasan Wisata Tanjung Kasuari di Kelurahan Saoka Distrik Maladummes pada 4 Mei 2023. Metode pengabdian yang digunakan pendekatan ceramah, yaitu bentuk penyampaian dengan mengutamakan interaksi antara narasumber dan peserta, dimana narasumber menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan serta penuturan bahasa dengan lisan kepada peserta. Dari sosialisasi yang dilakukan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap dampak negative dari mengkomsumsi minuman beralkohol terhadap perilaku remaja serta memunculkan pertanyaan terhadap solusi untuk menghindar dari komsumsi minuman keras, bagaimana peran keluarga dan lembaga yang berwenang dalam mencegah penyalahgunaan minuman yang beralkohol. Rekomendasi dari pengabdian ini dibutuhkan instrumen khusus dalam melindungi remaja dari penyalahgunaan minuman yang beralkohol, termasuk aturan pidana terhadap penjual yang membebaskan remaja membeli minuman yang beralkohol serta penguatan pendidikan dalam keluarga, agama dan institusi pendidikan dalam mensosialisasikan bahaya minuman beralkohol sampai melakukan tindakan preventif atau refresif jika remaja melanggar aturan tersebut.*

**Keywords:** Dampak, Miras, Perilaku remaja, Sosialisasi

### **PENDAHULUAN**

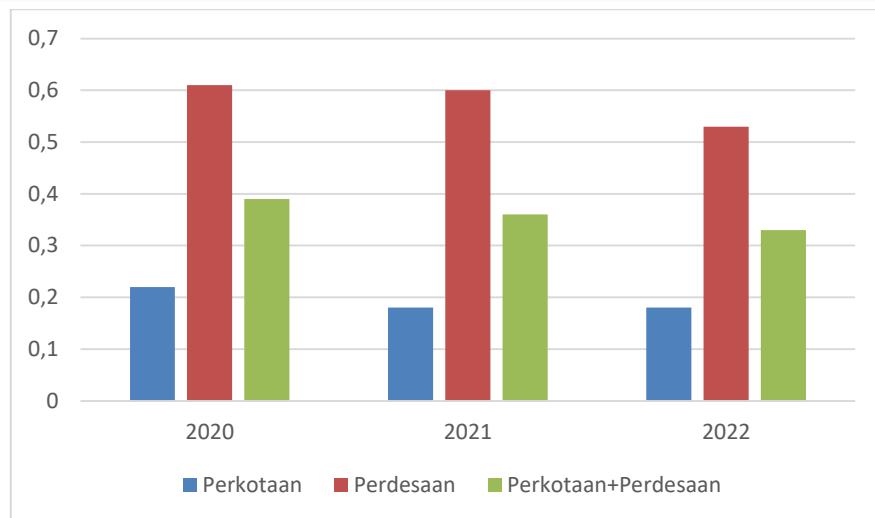
Minuman beralkohol atau minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol yang bahan pembuatnya adalah psikoaktif yang menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai Negara penjualan minuman beralkohol dibatasi pada kalangan tertentu saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu, tetapi fakta yang terjadi penyalahgunaan terhadap minuman ini yang akhirnya melahirkan masalah dalam masyarakat. Salah satu pengkomsumsi minuman beralkohol adalah remaja. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu berkembang lebih baik dari generasi-generasi yang dulu, dimana fase perkembangan awal remaja dimulai pada usia 10-14 tahun dan remaja akhir yang di mulai dari usia 15-21 tahun (Zakaria Fikri Alfaqih, 2018). Sementara pada masa itu, remaja masih mencari jati diri dengan pola pikir mereka masih labil sehingga memiliki rasa penasaran yang tinggi dan mudah terpengaruh oleh perilaku orang di sekitar mereka. Akibatnya banyak perilaku-perilaku negatif yang sering muncul dikalangan remaja, dimulai dari tindakan kriminal, tawuran, ugal-ugalan, berfoya-foya, berjudi hingga mengkonsumsi minuman keras

(Syahara et al., 2020). Problematikan kenakalan remaja merupakan hal yang umum ditemui, tetapi menjadi hal yang perlu serius ditangani jika kenakalan itu dapat merusak perilakunya dan menjadi karakter yang menetap sampai mereka dewasa.

Yusriyah (Taisir et al., 2021) menjelaskan bahwa remaja merupakan masa atau fase yang paling vital dalam perkembangan kehidupan seseorang, masa-masa pertumbuhan, perkembangan, pembentukan keperibadian, hingga masa pencarian jati diri bagi seorang manusia. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Pada hakikatnya, mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya, dan dalam hal inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba untuk memenuhi rasa keingintahuan yang begitu besar, sehingga tidak jarang mereka melakukan banyak kesalahan. Sehingga menjadi penting untuk diperhatikan remaja dalam proses mencari jati diri ini tidak melakukan kesalahan dan mencoba mengkomsumsi minuman keras yang bukan hanya berdampak pada kesehatannya, tetapi berdampak pula pada perilakunya.

Sejak beberapa tahun terakhir di Indonesia terjadi peningkatan terhadap penggunaan dan komsumsi minuman yang beralkohol meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasinya yang dimulai dari menaikkan biaya cukai terhadap minuman beralkohol pada tahun 2013 dan 2018. Bahkan yang menjadi rutinitas oleh pihak kepolisian untuk melakukan pemusnahan terhadap minuman beralkohol yang berdasar pada Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 6 Tahun 2015 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran dan penjualan minuman beralkohol (Menteri Perdagangan RI, 2015). Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam membatasi penggunaan minuman beralkohol, tetapi itu tidak membuat terjadi penurunan. Mengkomsumsi minuman beralkohol menjadi salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan oleh beberapa kalangan atau komunitas dalam masyarakat yang menjadikannya sebagai gaya hidup.

Jumlah remaja di Indonesia pada periode 2020-2022 yang mengkomsumsi minuman beralkohol dibedakan berdasarkan tipologi perkotaan dan pedesaan dimana terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,39 persen menjadi 0,36 tahun 2021 dan pada tahun 2022 menjadi 0,33 seperti pada grafik berikut :



Sumber : (BPS RI, 2023)

**Grafik 1. Komsumsi Alkohol penduduk usia remaja 2020-2022**

Dari grafik tersebut diketahui bahwa terjadi penurunan komsumsi alkohol oleh remaja dari rentang tahun 2020 sampai 2022. Grafik ini juga menunjukkan ada sekitar 0,33 persen remaja yang mengkomsumi alkohol. Selanjutnya pada di Kota Sorong yang menjadi tempat pengabdian terkait sosialisasi dampak komsumsi minuman keras atau beralkohol terfokus pada remaja. Pada penelitian Maylar Gurning (2021) di Kota Sorong menunjukkan penyalahgunaan minuman beralkohol memang pada umumnya terjadi di kalangan remaja usia 15-24 tahun. Manifestasi dari penyalahgunaan alkohol di kalangan remaja dapat berupa kegagalan di sekolah dan rumah serta minum di situasi berbahaya sehingga menyebabkan kecelakaan dan memicu insiden-insiden kriminalitas seperti perusakan ataupun pelecehan seksual dan pemerkosaan (Gurning et al., 2021). Sementara pada penelitian Syahara (2020) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja adalah faktor yang berasal dari luar dan dalam diri remaja seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan pergaulan, ejekan, tren, stres, solidaritas dan rasa ingin tahu. Diantara faktor-faktor tersebut faktor lingkungan memiliki pengaruh paling besar dalam penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja (Syahara et al., 2020). Hal inilah yang mendasari pentingnya sosialisasi ini dilakukan sehingga dapat memberikan pengetahuan mengenai dampak mengkomsumsi minuman keras kepada remaja karena dapat mempengaruhi perilakunya.

Pada penelitian Orlando Arnold Jaya (2019) menemukan dampak minuman beralkohol pada hakekatnya dapat membahayakan kesehatan jasmani dan rohani, dapat mendorong terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat, serta mengancam kehidupan masa depan generasi bangsa, khususnya bangsa Indonesia. Perlu melakukan penyuluhan dan sosialisasi Perda No. 3 Tahun 2015 tentang pengendalian dan pengawasan kepada masyarakat,

dalam upaya peningkatan PAD, perlu adanya penyuluhan dan sosialisasi Perda kepada masyarakat wajib pajak daerah dan retribusi daerah (Jaya et al., 2019).

Di Kota Sorong saat ini peredaran minuman keras sangat sering terjadi, seperti minuman Cap Tikus yang didatangkan dari daerah Minahasa, Sulawesi Utara. Pasar minuman keras Kota Sorong dibanjiri oleh miras lokal (MILO) yang produksi di Papua sendiri, yang begitu digemari oleh para pemuda. sebagai bagian dari gaya hidup kelompok muda, dan tradisi minum-minum di acara pesta adat. Semua pesta adat, mulai dari upacara inisiasi para pemuda, pesta pernikahan hingga kepada pesta pergantian tahun baru menyuguhkan miras. Suku Maybrat di Ayamaru (Papua Barat), misalnya, terbiasa mengkonsumsi arak atau *ara dju* saat menyambut tamu, atau merayakan sesuatu. Sedangkan, Suku Tehit di Teminabuan, Sorong (Papua Barat), memiliki *segora* yang dikenal sebagai minuman persaudaraan (Heri Suroto, 2021).

Berdasarkan penelitian Jenny Christalia Bermalang (2016) menemukan bahwa sebagian besar remaja di Kelurahan Makbusun Kabupaten Sorong telah mengkonsumsi minuman keras semenjak SMP dan juga SMA/SMK. Minuman yang mereka sering konsumsi adalah Cap Tikus (CT), vodka, bir bintang. Para remaja ini secara langsung telah mengetahui tentang dampak dari minuman keras ini namun mereka masih sering mengkonsumsi minuman keras yang sebabkan pengaruh lingkungan, ajakan teman dan juga masalah internal misalnya masalah dalam keluarga sehingga menjurumuskan mereka dalam pergaulan buruk. Dampak negatif setelah mengkonsumsi minuman keras yaitu adanya ketergantungan terhadap miras, susah tidur dan dada sakit dan juga jika tidak ada perubahan maka kemungkinan besar dapat merusak masa depan serta orang-orang akan memberikan persepsi yang negatif terhadap kita (Bermalang, 2016). Sehingga menjadi focus utama dalam menganalisis dampak mengkonsumsi minuman keras terhadap perilaku remaja di Kota Sorong. Untuk itu Jurusan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Sorong melakukan pengabdian dengan melakukan sosialisasi terhadap dampak komsumsi minuman keras di kawasan wisata tanjung kasuari di Kelurahan Saoka Distrik Maladummes Kota Sorong.

## **METODE KEGIATAN**

Sasaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah remaja dan masyarakat yang sedang mengunjungi Wisata Pantai Tanjung Kasuari Kelurahan Saoka Distrik Sorong Timur Kota Sorong. Kegiatan ini diadakan pada 4 Mei 2023 yang dihadiri oleh 20 (orang) remaja dan masyarakat sekitar yang secara kebetulan (*accidental*) beraktivitas disekitaran kawasan wisata. Kegiatan ini diadakan berdasarkan kebutuhan dalam

meningkatkan pengetahuan remaja terhadap minuman beralkohol atau minuman keras dengan memberikan sosialisasi dampak jika mengkonsumsi dan perilaku sosial remaja. Kegiatan ini juga merupakan wujud dari sumbangsih Jurusan Sosiologi terhadap fenomena dibelakangan ini di Kota Sorong terkait dampak minuman keras terhadap peningkatan kejahatan. Sosialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan mengenai objek yang akan dilakukan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini sama dengan menggunakan pendekatan ceramah. Ceramah merupakan metode bentuk penyampaian dengan mengutamakan interaksi antara narasumber dan peserta, dimana narasumber menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan serta penuturan bahasa dengan lisan kepada peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kawasan Wisata Tanjung Kasuari Kelurahan Saoka Distrik Maladummes Kota Sorong pada 4 Mei 2023. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian materi dan diskusi, diikuti oleh 20 orang peserta serta masyarakat sekitar. Kegiatan ini dimulai dengan mengajak pengunjung yang sasaran utamanya adalah remaja untuk ikut kegiatan sosialisasi. Setelah peserta kegiatan berhasil dikumpulkan maka peserta akan diberikan materi yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini memberikan ceramah tentang bahaya komsumsi minuman keras atau yang beralkohol, setelah itu dilanjutkan dengan dampak negatif jika mengkonsumsi minuman keras, terutama pada aspek perilaku remaja yang menjadi focus kunci dalam materi. Selama dilakukan sosialisasi peserta amat responsif ponsive dan aktif mengikuti kegiatan seluruh rangkaian kegiatan. Pada saat narasumber menyampaikan materi mereka dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian memperhatikan semua materi. Pada saat sosialisasi dilakukan para peserta dengan antusias menanyakan materi yang kurang dipahami. Bagi para peserta sosialisasi ini sangat menarik dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap dampak negative dari mengkonsumsi minuman beralkohol.



Gambar 1. Pemberian Materi dampak Miras terhadap perilaku remaja

Dari gambar 1 diatas, narasumber Lukman Rais, S.Sos, M.Si dan Uswatul Mardliyah, S.Sos, M.Si menjelaskan kepada peserta pengetahuan dampak mengkomsumsi minuman keras. Narasumber juga menjelaskan tentang bagaimana minuman keras ini berpengaruh kepada perilaku social remaja. Narasumber bergantian dalam menyampaikan materi sosialisasi.



Gambar 2. Sosialisasi kepada pengunjung wisata terhadap dampak minuman keras

Dari gambar 2 diatas, narasumber Lukman Rais, S.Sos, M.Si, berjalan disekitaran wisata tanjung kasuari dan melakukan sosialisasi tentang bahaya komsumsi minuman keras dengan focus utama adalah remaja. Kegiatan ini sangat efektif karena menjadi titik keramaian yang digunakan narasumber untuk mensosialisaikan bahaya minuman keras terhadap remaja yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Narasumber juga mengajak untuk tidak menyalahgunakan minuman keras yang dampaknya dapat merusak kesehatan, apalagi di kota Sorong sangat berdampak pada komsumsi minuman keras terhadap tindakan kejahatan. Dengan sosialisasi ini diharapkan mampu menyadarkan remaja untuk tidak mengkomsumsi minuman keras bahkan menghindari aktivitas tersebut yang dapat membayakan masa depan mereka.



Gambar 3. Tanya jawab dengan masyarakat sekitar kawasan wisata terkait aktivitas harian

Dari gambar 3 diatas, narasumber Lukman Rais, S.Sos, M.Si, melakukan Tanya jawab langsung kepada masyarakat sekitar yang beraktivitas di kawasan wisata tanjung kasuari terkait apakah tempat wisata tidak digunakan sebagai tempat pesta minuman keras, baik oleh pengunjung atau masyarakat setempat. Berdasarkan wawancara tersebut ditemukan area wisata dilarang melakukan aktivitas terkait mengkomsumsi minuman keras dan sekaligus

memberikan informasi tentang dampak mengkomsumsi minuman keras kepada masyarakat sekitar. Semua rangkaian materi telah disampaikan dengan baik dan lancar, setelah materi tersampaikan dilanjutkan dengan diskusi, ada beberapa pertanyaan dari peserta sosialisasi, yaitu :

1. Bagaimana solusi untuk menghindar dari komsumsi minuman keras atau berlalkohol
2. Bagaimana perilaku remaja setelah komsumsi minuman keras atau berlalkohol. Apakah tidak ada peluang untuk memperbaiki diri.
3. Bagaimana peran keluarga dalam mencegah remaja untuk tidak mengkomsumsi minuman keras atau berlalkohol
4. Apakah aturan pembatasan usia dalam mengkomsumsi minuman keras atau berlalkohol efektif dalam mencegah remaja mengkomsumsi minuman keras
5. Bagaimana peran instansi penegak hukum dalam mengatur komsumsi minuman keras atau berlalkohol

Setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta sosialisasi langsung ditanggapi oleh narasumber sehingga peserta lebih memahami hal-hal yang telah ditanyakan. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta mendapatkan manfaat dari pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 4. Foto bersama pengabdian kepada peserta sosialisasi

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait dampak negative dalam mengkomsumsi minuman keras atau alcohol terhadap perilaku remaja ini sudah sangat baik dan berhasil dilaksanakan, serta tidak ada hambatan yang berarti. Setelah diberikan sosialisasi, peserta mengakui bahwa telah bertambahnya pengetahuan mereka. Selain itu para peserta pengabdian kepada masyarakat juga lebih memahami aturan terkait komsumsi minuman keras. Hasil dari sosialisasi dampak mengkomsumsi minuman keras atau alcohol terhadap perilaku remaja peserta dapat meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan kewaspadaan mereka dari dampak komsumsi minuman keras.

## KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di Kawasan Wisata Tanjung Kasuari Kelurahan Saoka Distrik Maladummes Kota Sorong dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi ini sangat menarik dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap dampak negative dari mengkomsumsi minuman beralkohol terhadap perilaku social remaja. Pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti, tetapi kurangnya antusias karena dari banyak pengunjung hanya diikuti oleh 20 (dua puluh) remaja saja. Sosialisasi yang telah dilaksanakan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat terhadap dampak mengkomsumsi minuman keras atau alcohol terhadap perilaku remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bermalang, J. C. (2016). Komunikasi Antarpribadi Tokoh Agama Tentang Bahaya Minuman Keras Kepada Remaja Di Kelurahan Makbusun Kabupaten Sorong. V(5), 1–8.
- BPS RI. (2023). Konsumsi Alkohol Oleh Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Dalam Satu Tahun Terakhir (Liter Per Kapita), 2020-2022. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1475/1/konsumsi-alkohol-oleh-penduduk-umur-15-tahun-dalam-satu-tahun-terakhir.html>
- Gurning, M., Agnes Manoppo, I., & Yikwa, N. (2021). The Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Mengkonsumsi Alkohol. Jurnal Inovasi Kesehatan, 3(1), 35–38. <http://jik.stikespapua.ac.id/index.php/jik/article/view/49>
- Heri Suroto. (2021). Sejarah Miras di Papua. Detik Travel. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5474748/sejarah-miras-di-papua>
- Jaya, O. A., Ali, M., & Sattu, S. (2019). Dampak Perda Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pengendalian Dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Sorong. Jurnal Faksi: Ilmu Sosial Dan ..., 16–25. <http://ejurnal.um-sorong.ac.id/index.php/jf/article/view/765>
- Menteri Perdagangan RI. (2015). Permendag No. 6 Tahun 2015. 2006, 1–5.
- Syahara, A. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Minuman Beralkohol Dikalangan Remaja. Jurnal Sosiologi Nusantara, 6(2), 173–192. <https://doi.org/10.33369/jsn.6.2.173-192>
- Taisir, M., Padli, E., & Bagus Setiawan, A. (2021). Problematika Kenakalan Remaja. 15(2), 223–247.
- Zakaria Fikri Alfaqih. (2018). Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja (Studi Kasus Di Desa Dukuh Wangu Pangkah Kabupaten Tegal ).